



**ANALISIS POTENSI PENDAPATAN PETERNAK BUDIDAYA IKAN
KERAPU DI KECAMATAN KENDIT KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada
Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

INAYATUR ROBBANIYAH MAHFUDZ

1619983

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

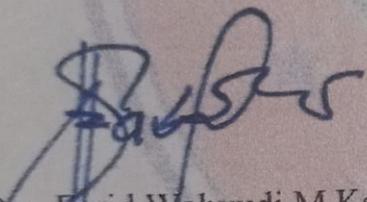
ANALISIS POTENSI PENDAPATAN PETERNAK BUDIDAYA IKAN
KERAPU DI KECAMATAN KENDIT KABUPATEN SITUBONDO

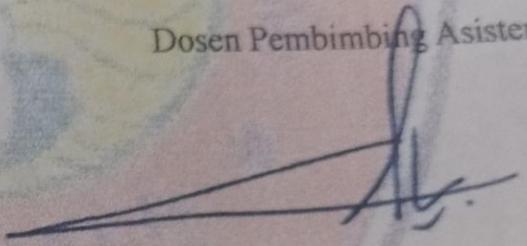
Nama : Inayatur Robbaniyah Mahfudz
Nim : 1610083
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Regional

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Drs. Farid Wahyudi M.Kes
NIDN: 0703036504


Mustofa, SE, M.Si
NIDN: 0711017801

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Drs. Farid Wahyudi M.Kes
NIDN: 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS POTENSI PENDAPATAN PETERNAK BUDIDAYA IKAN
KERAPU DI KECAMATAN KENDIT KABUPATEN SITUBONDO

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari/Tanggal : Rabu / 10 Maret 2021

Jam : 09.00 – 10.30

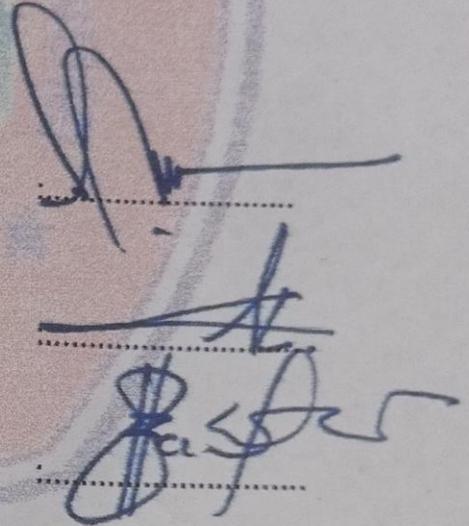
Tempat :

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Drs. Zainollah, MS
Ketua Penguji

Mustofa, SE, M., Si
Sekretaris Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
Anggota Penguji



Mengetahui:

Ketua Program Studi,
Ekonomi Pembangunan



Dr. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504

Ketua,
STIE Mandala Jember



Dr. Suwigno Widagdo, S.E, M.M, M.P
NIK : 070210670

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inayatur Robbaniyah Mahfudz
NIM : 16.10083
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: "**ANALISIS POTENSI PENDAPATAN PETERNAK BUDIDAYA IKAN KERAPU DI KECAMATAN KENDIT KABUPATEN SITUBONDO**" merupakan hasil karya ilmiah saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibataalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya

Jember, 10 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Inayatur Robbaniyah Mahfudz

MOTTO

**“ Jadilah pribadi yang tekun, tapi
jangan jadi pribadi yang ulet. Nanti
orang lain gatal-gatal.”**

(Inayatur Robbaniyah Mahfudz)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungannya serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya sampaikan rasa terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Khoirotul Ulum dan Ayahanda M. Mahfudz yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, serta senantiasa mendoakan setiap langkah keberhasilanku.
2. Adik – adikku tercinta Nabil Azizie M. dan Izza Salma Ufairah M.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi M.Kes selaku Kaprodi Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Pembimbing Utama Skripsi serta Guru – guruku sejak taman kanak – kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.
4. Teman seperjuangan angkatan 2016 jurusan Ekonomi Pembangunan, terutama Nadia Dwi Nur Alwany, Avi Dindra , Diajeng Ayudhia U.P, Rosa Imania Artiska dan Tagor Surniya. Terimakasih atas kebersamaannya dalam proses belajar dan berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan dari semester awal hingga proses skripsi ini.
5. Almamater.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur ucapan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS POTENSI PENDAPATAN PETERNAK BUDIDAYA IKAN KERAPU DI KECAMATAN KENDIT KABUPATEN SITUBONDO”** dengan baik. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Atas bantuan semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dr. Suwignyo Widagdo, SE,MM,MP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Bapak Drs. Farid Wahyudi M.Kes selaku Kaprodi Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Pembimbing Utama Skripsi, yang selau sabar dalam memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Mustofa SE. M.Si selaku Pembimbing Asisten Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu penulis selama ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat besar kepada penulis selama perkuliahan.

5. Teman seperjuangan angkatan 2016 jurusan Ekonomi Pembangunan, terimakasih atas kebersamaan yang selalu bersama dalam proses belajar dan berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan dari semester awal hingga proses skripsi ini.
6. Dari semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu terkait dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, akan tetapi berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat. Demikian pernyataan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada semua yang telah berjasa. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kurnia-Nya kepada kita semua. Akhir kata penulis berharap tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca pada umumnya dan penulis pribadi pada khususnya.

Aamin yaa Rabbal Alamin.

Jember, 10 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Batasan Masalah	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	5
2.2 Kajian Teori	8

2.2.1	Teori Peternakan.....	8
2.2.2	Teori Produksi.....	9
2.2.3	Teori Pendapatan	10
2.2.4	Strategi Pengembangan Usaha.....	12
2.3	Kerangka Konseptual	14
BAB III. METODE PENELITIAN		16
3.1	Tempat Penelitian	16
3.2	Populasi dan Sampel	16
3.3	Jenis Penelitian	17
3.4	Sumber Data	17
3.5	Identifikasi Variabel	18
3.6	Definisi Operasi Variabel Penelitian	18
3.7	Metode Pengumpulan Data	19
3.7.1	Observasi	19
3.7.2	Wawancara	19
3.7.3	Kuisisioner	19
3.8	Metode Analisis Data	20
3.8.1	Analisis SWOT	20
BAB. IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		28
4.1	Hasil Penelitian	28
4.1.1	Letak dan Keadaan Wilayah.....	28
4.1.2	Sumber Daya Manusia.....	28
4.1.3	Mata Pencaharian Penduduk.....	29

4.1.4 Sumber Daya Alam	29
4.2 Hasil Penelitian	29
4.2.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal	29
4.2.2 Penerapan Metode IFAS.....	32
4.2.3 Penerapan Metode EFAS.....	33
4.2.4 Matrik IFAS dan EFAS.....	33
4.2.5 Matrik SWOT	35
4.2.6 Diagram Kuadran SWOT	36
4.3 Pembahasan.....	38
BAB V. PENUTUPAN	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Implikasi.....	41
5.3 Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
Tabel 3.1	Tabel IFAS (<i>Internal Factor Anaysis Summary</i>)	21
Tabel 3.2	Tabel EFAS (<i>Eksternal Factor Anaysis Summary</i>)	23
Tabel 3.3	Tabel Matrik Analisis SWOT	25
Tabel 4.1	Batas Wilayah Kecamatan Kendit	28
Tabel 4.2	Sumber Daya Manusia	29
Tabel 4.3	Mata Pencaharian Penduduk	29
Tabel 4.4	Hasil Panen Petanian	30
Tabel 4.5	Matrik IFAS Strategi Potensi Budidaya Ikan Kerapu Kekuatan.....	32
Tabel 4.6	Matrik IFAS Strategi Potensi Budidaya Ikan Kerapu Kelemahan	32
Tabel 4.7	Matrik EFAS Strategi Potensi Budidaya Ikan Kerapu Peluang.....	33
Tabel 4.8	Matrik EFAS Strategi Potensi Budidaya Ikan Kerapu Ancaman.....	33
Tabel 4.9	Matrik SWOT	35

Daftar gambar

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	14
Gambar 3.1	Model untuk Strategi Korporat	24
Gambar 3.2	Analisis SWOT	26
Gambar 4.1	Matrik General Eelectric	34
Gambar 4.2	Diagram kuadran SWOT Industri budidaya ikan kerapu.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
	Lampiran 1. IFAS (Internal Factor Analysis Summary).....	45
	Lampiran 2. EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary).....	46
	Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Peternak Budidaya Ikan Kerapu.....	47

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi budidaya ikan kerapu di wilayah Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo, menetapkan strategi pengembangan industrialisasi budidaya ikan kerapu di Kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan adalah analisa SWOT, pembobotan SWOT ini dilakukan dua penilaian, yaitu (1) Penilaian SWOT secara internal yaitu pada Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness), (2) Penilaian SWOT eksternal yaitu pada Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threat) untuk mengembangkan industrialisasi budidaya ikan kerapu di Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian menunjukkan Potensi budidaya ikan kerapu di wilayah Kabupaten Situbondo meliputi: (1) potensi pengembangan Budidaya ikan kerapu masih luas, (2) teknologi budidaya ikan Kerapu sudah dikuasai, (3) kapasitas Sumberdaya Manusia Pembudidaya ikan kerapu sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, (4) Terbentuknya asosiasi pembudidaya ikan Kerapu, (5) adanya Pelaksanaan program pemberdayaan terhadap pembudidaya ikan Kerapu, sehingga sangat membantu meningkatkan kapasitas dan kompetensi pembudidaya. (6) biaya Pemasaran Rendah karena pihak pembeli datang langsung ke lokasi budidaya. Sedangkan lokasi pengembangan industrialisasi budidaya ikan kerapu berada di Kecamatan Kendit. Sedangkan Strategi pengembangan Industrialisasi Budidaya Ikan Kerapu di Kabupaten Situbondo secara berturut-turut terdiri dari (1) S-O (strength-opportunities) (2) S-O (strength-threats) (3) W-O (weaknesses-opportunities) dan (4) W-T (weaknesses- threats)

Kata Kunci : strategi, kerapu, industrialisasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Situbondo memiliki potensi pengembangan budidaya ikan kerapu adalah Kabupaten Situbondo yang tinggi, karena dari 17 kecamatan di Kabupaten Situbondo, 13 Kecamatan merupakan Kecamatan berpantai dengan total panjang pantai mencapai \pm 155 Km yang terbentang dari wilayah timur Kabupaten Situbondo yaitu Kecamatan Banyuputih hingga wilayah barat Kabupaten Situbondo yaitu Kecamatan Banyuglugur (BPS Situbondo,2019). Saat ini produksi ikan Kerapu di Kabupaten Situbondo masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan potensi luas pantai yang ada menurut kepala dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Situbondo bahwa produksi ikan kerapu hanya sekitar 500 ton/tahun adapun upaya yang dilakukan dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan produksi ikan kerapu adalah dengan membentuk Asosiasi Keramba ikan yang terdiri dari 60 pemilik keramba. Dari 60 pembudidaya ikan kerapu itu berpotensi mendapatkan 4.000 ton per tahun selain itu pemerintah Kabupaten Situbondo juga membangun dermaga kayu dan tempat peristirahatan dikawasan budidaya ikan kerapu dalam rangka menunjang pencanangan situbondo menjadi “Kota Kerapu” pada 2017. ada tiga sentra kawasan budidaya ikan kerapu di Situbondo, yakni di Desa Klatakan,Kecamatan Kendit, Desa Gelung, Kecamatan Panarkan dan Desa Sumberwaru, Kecamatan Banyuputih (Anonymous, 2016).

Ikan Kerapu adalah komoditas perikanan Indonesia yang diunggulkan budidaya ikan kerapu sudah berkembang, maka perlu ketersediaan benih secara kontinu, untuk mencukupi kebutuhan benih perlu adanya usaha pembenihan ikan

kerapu, yang teknologinya sudah dapat diaplikasikan (Sugama *et al*, 2001,2012; Ismi, 2011). Benih ikan kerapu yang sudah dapat memasok kebutuhan budidaya adalah ikan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*) dan ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) (Immi, 20006a; 2008, 2010a 2010b; Ismi et al, 2012b).

Usaha budidaya merupakan salah satu bentuk pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perairan yang berwawasan lingkungan (Affan, 2012). Salah satu usaha yang dapat ditempuh dalam membudidayakan ikan kerapu adalah dengan sistem keramba jaring apung (KJA). Kerapu (*Epineohelus sp*) adalah ikan karang yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan komoditas ekspor (Afero, 2009).

Dalam kegiatan berproduksi, tujuan pembudidaya ikan adalah memaksimalkan keuntungan usaha. Perolehan keuntungan maksimum berkaitan erat dengan efisiensi dalam berproduksi. Proses produksi tidak efisien dapat disebabkan oleh dua hal berikut pertama, karena secara teknis tidak efisien. Ini terjadi karena ketidakberhasilan mewujudkan produktivitas maksimal; artinya per unit paket masukan (*input bundle*) tidak dapat menghasilkan produksi maksimal. Kedua, secara alokatif, tidak efisien karena pada tingkat harga-harga masukan (*input*) dan keluaran (*ouput*) tertentu, proporsi penggunaan masukan tidak optimum ini terjadi karena produk penerimaan marjinal (*margin revenue product*) masukan (input) yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Faktor internal dan faktor Eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan usaha ikan kerapu?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha budidaya ikan kerapu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha budidaya ikan kerapu.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan Usaha ikan kerapu di perairan di Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis, dapat melatih kemampuan menulis untuk melaksanakan penelitian ilmiah dan menambah wawasan serta pengalaman bagi penulis.
2. Bagi Akademisi, diharapkan mampu memberikan kontribusi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan mengembangkan penelitian dengan obyek yang sama.
3. Bagi Pemerintah, menjadi info bagi pemerintah setempat untuk menentukan kebijakan yang tepat terkait kegiatan budidaya ikan kerapu baik yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pihak pemerintah terutama wilayah Situbondo.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian ini agar lebih terarah maka menjadi batasan masalah adalah

1. Periode pengamatan yang diambil untuk penelian ini yaitu pada tahun 2020.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas mengenai pengembangan budidaya ikan kerapu serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.
3. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Jaya Parlindungan Sihombing (2015) “Analisis SWOT pada Industri Kerajinan Batik Griya Batik Mas Pekalongan” berdasarkan hasil penelitian ini strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi pesaing yaitu strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Dalam artian strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit yang disebabkan oleh berbagai ancaman. Perbedaan penelitian adalah penelian objek dan tahun penelitian. Persamaan penelitian adalah menggunakan analisis SWOT.
2. Fatria (2017), “Strategi Pengebangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru(Studi Kasus Usaha bisnis Manufaktur renyah jamur tiram)”. Penelitian in menggunakan data seknder dan primer yang diperoleh langsung dari usaha responden Jamur Renyah Industri Pengelolaan Jamur Tiram di Kota Pekan Baru.
3. Irfan Ady Ghufron (2016), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis potensi pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah kota surakarta Tahun 2013-2015.” Penelitian ini di lakukan melalui observasi lapangan wawancara dan perbandingan teori. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, sedangkan pengumpulan data diperolehndari wajib pajak dan instansi terkait.
4. R.Ratnasari (2015), “Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak ayam broiler. Metode analisis data ini akan dilakukan dengan regresi linier.

5. Tuso Wiyono (2014), Melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis pendapatan dan nilai tambah tahu pada insustri Rumah tangga “Wijianto”. Penelitian ini dilakukan selama bulan agustus tahun 2014. Penentuan responden dilakukan dengan cara purposire, responden terdiri dari 1 pemimpin 4 karyawan. Analisis yang digunakan deskriptif.
6. Nensyana Shafitri dan Permana Ari Soejarwo (2017), Melakukan penelitian pada potensi dan peluang pengembangan perikanan dengan judul “Potensi dan Peluang Pengembangan Perikanan Budi Daya di Kabupaten Kepulauan Anambas” dengan memakai metode analisis SWOT.
7. Rias Tampani Lubis, Rahmanta Ginting dan Salmiah (2013), Judul penelitian “Analisis Pendapatan dan Strategi Pemasaran Ikan Kerapu Tangkap di Kabupaten Serdang Bedagai” dengan memakai metode analisis SWOT yang bertujuan mencari pendapatan dan strategi pemasaran.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Jaya Parlindungan Sihombing (2015)	Analisis SWOT pada Industri Kerajinan Batik Griya Batik Mas Pekalongan	SWOT	hasil penelitian ini strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi pesaingan yaitu strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Dalam artian strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit yang disebabkan oleh berbagai ancaman.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

2.	Fatria (2017)	Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Jamur Crispy Industri Pengolahan Jamur Tiram)	SWOT	Pelaku usaha jamur crispy Industri Pengolahan Jamur Tiram di Kota Pekanbaru perlu menerapkan strategi peningkatan keahlian SDM, peningkatan aktivitas promosi dan diversifikasi produk dalam mengembangkan usaha jamur crispy di Kota Pekanbaru.
3.	Irfan Ady Ghufron (2016)	Analisis Potensi Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta Tahun 2013 - 2015	Analisis Deskriptif	Hasil penemuan pajak terjadi perbedaan pendapat antara wajib pajak dan pemungut daerah, Tingkat penerimaan pajak tidak stabil pada periode 2013 – 2015, serta selisih antara realisasi dan potensi tahun 2013.
4.	R. Ratnasari (2015)	Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang	Analisis Regresi Linier Berganda	Pendapatan yang dihasilkan peternak ayam broiler di Kecamatan Gunung Pati dalam satu periode sebesar Rp. 55.765.000. Peternak layak untuk dikembangkan sebab dapat memberikan keuntungan pada peternak ayam tersebut.
5.	Rias Tampani Lubis, Rahmanta Ginting dan Salmiah (2013)	Analisis Pendapatan dan Strategi Pemasaran Ikan Kerapu Tangkap di Kabupaten Serdang Bedagai	Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif	Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani ikan kerapudi Desa Tebing Tinggi sebesar Rp. 3.518.000,- , di Desa Sialang Buah sebesar Rp. 2.803.238,- dan didesa Sentang sebesar Rp. 2.905.525,-.
6.	Tuso Wiyono (2014)	Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri Rumah Tangga “Wajianto” Di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong	Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif	Penerimaan yang diperoleh Industri Rumah Tangga “Wajianto” dalam memproduksi Tahu selama bulan Agustus Tahun 2014 sebesar Rp. 10.337,72/kg untuk setiap proses produksi sebanyak 1 Kg kedelai akan menghasilkan 0,7 Kg tahu.

Lanjutan Tabel 2.1 **Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

7.	Nensyana Shafitri dan Permana Ari Soejarwo (2017)	Potensi dan Peluang Pengembangan dan Perikanan Budi Daya di Kabupaten Kepulauan Anambas	Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif	Hasil analisis faktor internal (AFI) dari sisi kekuatan dan kelemahan sebesar 3,828. Pada komponen kekuatan, atribut yang paling berpengaruh dalam mendukung usaha perikanan budi daya yaitu pelaku usaha budi daya (SDM) yang mempunyai skor 0,825 dan kualitas sumberdaya Perairan dengan skor 0,795. Komponen kelemahan, atribut yang paling berpengaruh dalam mendukung usaha perikanan budi daya yaitu kendala hama dan Penyakit dengan skor 0,171 serta belum adanya Balai Benih Ikan dengan nilai 0,133.
----	---	---	--	---

Sumber: Jaya Parlindungan Sihombing (2015), Fatria(2017),Irfan Ady Ghufron(2016), R. Ratnasari (2015), Rias Tampani Lubis,Rahmanta Ginting dan Salmiah(2013), Tusso Wiyono(2014), Nensyana Shafitri dan Permana AriSoejarwo (2017).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Peternakan

Peternakan adalah mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada tujuan yang di tetapkan, Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerangan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal (Rasyaf, 1994).

Peternakan di dunia sudah dimulai sejarahnya dalam waktu yang sudah sangat lama hamper sama dengan sejarah peradaban manusia. Sistem peternakan diperkirakan telah ada sejak 9.000 SM yang dimulai dengan domestik anjing, kambing, dan domba. Peternakan semakin berkembang pada masa Neolitikum,

yaitu masa ketika manusia mulai tinggal menetap dalam sebuah perkampungan. Pada masa ini pula, domba dan kambing yang semula hanya diambil hasil dagingnya, mulai dimanfaatkan juga hasil susu dan hasil bulunya (WOI). Setelah itu manusia juga memelihara sapi dan kerbau untuk diambil hasil kulit dan hasil susunya serta memanfaatkan tenaganya untuk membajak tanah. Manusia juga mengembangkan peternakan kudu, babi, Unta, dan lain-lain (Situs Infoternak,2012).

2.2.2 Teori Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000).

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menamban nilai atau manfaat baru (Atje Partadiraja,1979).

Produksi adalah kegiatan mengolah barang baku, baik berupa mentah maupun setengah jadi menjadi sebuah benda yang memiliki nilai guna tertentu. Produksi juga bisa di artikan sebagai pembuatan suatu barang atau jasa sehingga

nilainya bisa bertambah daripada bahan bakunya. Kegiatan produksi tidak bisa terlepas dalam kehidupan manusia di zaman sekarang, dengan adanya produksi, hidup akan terasa lebih mudah.

Menurut Heizer dan Render (2005:4) Produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa. Barang dan jasa yang di produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumber alam, tenaga kerja, modal dan teknologi. pada hakekatnya produksi merupakan pencipta atau penambahan faedah atau bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

2.2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang

baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

2.2.4 Strategi Pengembangan Usaha

1. Definisi

Menurut Anthony dan Govindarajan, strategi adalah suatu proses dalam manajemen yang sistematis yang dijadikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan atas program – program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa tahun mendatang. Sedangkan menurut Buchari Alma, 2005:199 Strategi adalah pola keputusan dalam perusahaan yang menentukan dan mengungkapkan sasaran, maksud dan tujuan yang menghasilkan kebijaksanaan utama dan

merencanakan untuk pencapaian tujuan serta merinci jangkauan bisnis yang akan dikejar oleh perusahaan.

Strategi diartikan oleh manajer sebagai rencana mereka yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran – sasaran perusahaan. Meskipun rencana itu tidak secara persis merinci semua pemanfaatan SDM, keuangan dan bahan dimasa mendatang, ia memberikan kerangka untuk keputusan manajerial.

2. Tipe Strategi

Strategi bisnis adalah strategi yang harus dijadikan landasan berpikir utama dalam pembuatan strategi teknologi informasi karena dalam strategi tersebut disebutkan visi dan misi perusahaan beserta target kinerja masing – masing fungsi dan struktur organisasi (Tunggal, 2004:37). Strategi bisnis merupakan serangkaian komitmen dan tindakan yang terintegrasi dan terkordinasi yang dirancang untuk menyediakan nilai bagi pelanggan dan dirancang untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengeksplorasi kompetensi inti dari pasar produk tunggal atau produk individual dan spesifik. Banyak alternatif strategi yang dipilih untuk pengembangan usaha dalam berbagai bentuk diantaranya : strategi integrasi, strategi intensif, strategi diversifikasi dan strategi defensif. Dalam strategi integrasi dapat dilakukan dengan control atas distributor, meningkatkan kontrol atas pemasok perusahaan dan meningkatkan kontrol atas pesaing. Dalam strategi intensif dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan produk/jasa ke daerah baru, meningkatkan penjualan dengan memperbaiki kualitas, meningkatkan pangsa pasar untuk produk melalui pemasaran yang lebih besar. Dalam strategi diversifikasi dengan cara menambahkan produk baru yang

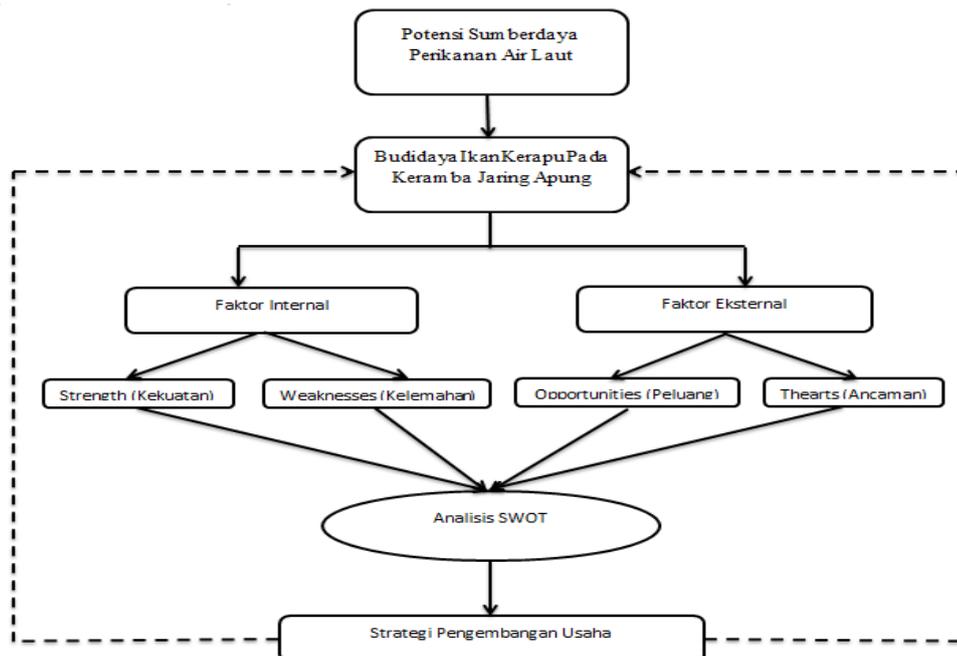
masih berkaitan dengan produk lama, menambahkan produk yang tidak berkaitan dengan pelanggan saat ini. Dan yang terakhir strategi defensive dengan cara bekerja sama dengan perusahaan lain untuk meningkatkan penjualan.

3. Perencanaan Strategi

Menurut Kerzner, 2001:27 Perencanaan Strategi adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan. Untuk mencapai sebuah strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi, maka para pimpinan perusahaan, manajer operasi, haruslah bekerja dalam sebuah sistem yang ada pada proses perencanaan strategis (Brown, 2005:36).

2.3 Kerangka Konseptual

Dari penjelasan latar belakang dan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut :



Dalam kerangka konseptual diatas dapat dilihat potensi sumberdaya perikanan air laut yang dimana difokuskan pada budidaya ikan kerapu yang dimana memiliki faktor internal dan eksternal dan dianalisis dengan alat analisis swot untuk mengetahui strategi perkembangan usaha budidaya ikan kerapu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini di Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo merupakan kawasan yang kaya akan sumber daya alam hasil laut yang cukup memadai sehingga mempunyai potensi untuk dikembangkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pembudidaya ikan kerapu di Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo dengan jumlah populasi petani budidaya ikan kerapu sebanyak 60 petani budidaya ikan kerapu di Kecamatan Kendit.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2004). Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh suatu keterangan yang mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi (Mardalis, 2004:55). Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pendekatan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana.

Dari populasi tersebut, maka yang dilakukan untuk perhitungan penentuan sampel dapat menggunakan rumus slovin (Siregar, 2013:34) yaitu:

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \text{ rumus slovin}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

1 = Konstanta

e = Tingkat kepercayaan terhadap populasi yang di inginkan

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,3)^2}$$

$$n = 9,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil sebesar 9,3 dibulatkan menjadi 9 unit petani budidaya ikan kerapu.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian lapangan (*Filed Research*). *Filed Research* digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapang. Selain menggunakan penelitian *Filed Research*, penelitian ini juga berjenis daftar pustaka, artinya penelitian yang bersifat kualitatif yang menggambarkan suatu tulisan dimanaa manusia berperan penting dalam instrumen penelitian tersebut.

Sifat penelitian yang dilakukan bersifat *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dengan merinci indikator-indikator pendukung fenomena, tanpa mencari ada atau tidaknya pola hubungan antara indikator atau variabel pendukung indikator (Nawawi & Martini, 1996:73)

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer

Menurut Amirullah (2013:116) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

b. Data Sekunder

Menurut Amirullah (2013:116) Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja. Sumber data sekunder seperti buku, jurnal, dan website yang dapat dipercaya, data ini digunakan sebagai referensi dan pemilihan variabel penelitian dari penelitian terdahulu yang relevan.

3.5 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan kerapu.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yaitu sebagai kerangka awal guna untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Budi daya ikan adalah salah satu bentuk budi daya perairan yang khusus membudidayakan ikan di tangki atau ruang tertutup, biasanya untuk menghasilkan bahan pangan, ikan hias, dan rekreasi (pemancingan).
2. Industri merupakan satuan unit usaha yang menjalankan suatu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang maupun jasa pada suatu tempat atau lokasi tertentu yang memiliki catatan administrasi.

3. Strategi pengembangan industri adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap suatu kondisi lingkungan internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi dan kemudian diambil suatu alternatif untuk menentukan strategi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis (Soeratno, 2008:83).

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu usaha mikro kecil dan menengah industri pengolahan hasil budidaya di kecamatan kendit kabupaten Situbondo sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.

3.7.2 Wawancara

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selain teknik wawancara (*interview*), digunakan pula teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi mengenai data kualitatif yang lebih luas.

3.7.3 Kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sampel atau sumber. Responden dalam penelitian ini adalah pengembangan usaha petani ikan kerapu di kecamatan kendit kabupaten Situbondo. Kuisisioner yang diajukan

mencakup tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Teknik kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner terbuka (*opened questionarie*) dimana pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab dan menyampaikan pendapat sesuai dengan keinginan responden.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Strategi Pengembangan dengan menggunakan Analisis SWOT

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Treath*). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2006). Analisis ini dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalkan kelemahan atau ancaman, sehingga dapat diketahui alternatif strategi yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi pendapatan petani budidaya ikan kerapu Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo.

A. Identifikasi faktor internal dan eksternal diperoleh dengan memanfaatkan seluruh hasil analisis lalu informasi yang diperoleh dapat diklasifikasikan. Pada tahap ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal. Cara-cara penentuan faktor strategi internal internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Matrik Faktor Strategi Internal IFAS (*Internal Factor Anaysis Summary*)

Tabel IFAS (*Internal Factor Anaysis Summary*) disusun untuk

merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan

dan kelemahan. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategi internal adalah sebagai berikut:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada kolom 1.
2. Berikan bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan faktor-faktor tersebut, semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0.
3. Jumlah skor pembobot (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobot bagi petani. Jumlah total menunjukkan bagaimana budidaya ikan kerapu tertentu berpengaruh terhadap faktor strategi internalnya jumlah total skor dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Dari uraian diatas, maka ditunjukkan tabel matrik IFAS sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel IFAS (*Internal Factor Anaysis Summary*)

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
Kekuatan			
Kelemahan			
Total			

(Sumber: Freddy Rangkuti, 2001:25)

2. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Tabel EFAS (*Eksternal Factor Anaysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal dalam peluang dan ancaman. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategi eksternal adalah sebagai berikut:

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Berikan bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Ada kemungkinan faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap faktor strategi.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) pada masing-masing faktor dapat memberikan skala mulai 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) adanya pengaruh pada faktor tersebut terhadap kondisi petani. Pemberian nilai ranting untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tapi jika peluang kecil, diberi rating +1). Sedangkan pemberian nilai rating untuk faktor ancaman bersifat positif (ancaman yang semakin besar diberi nilai 1, tapi jika ancaman kecil diberi rating 4).
4. Kalikan nilai bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobot masing-masing faktor dan nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) samapai dengan 1,0 (*poor*).
5. Jumlah skor pembobot (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total akan menunjukkan perusahaan berpengaruh terhadap faktor-faktor strategi eksternal. Total skor dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Dari uraian diatas, maka ditunjukkan tabel matrik IFAS sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel EFAS (*Eksternal Factor Anaysis Summary*)

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
Peluang			
Ancaman			
Total			

(Sumber: Freddy Rangkuti, 2001:24)

B. Matrik Internal Eksternal

Tujuan menggunakan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis tingkat yang lebih detail dan dapat mengidentifikasi sembilan sel internal eksternal, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama. Model untuk strategi korporat dapat dilihat pada gambar 3.3 antara lain sebagai berikut:

- a. *Growth* adalah strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, aset, profit atau kombinasi ketiganya (Rangkuti, 2015).
- b. *Stability* adalah stabilitas yang diarahkan untuk mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan.
- c. *Retrenchment* adalah usaha untuk memperkecil atau mengurangi suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

Gambar 3.3 Model untuk Strategi Korporat
Kekuatan Internal Bisnis

		Kuat	Rata-rata		Lemah
		4.0	3.0	2.0	1.0
Total skor faktor strategi eksternal menengah	Tinggi 3.0	1 GROWTH Konsentrasi melalui integrasi vertikal	2 GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal	3 RETRENCHMENT <i>Turnaround</i>	
	2.0	4 STABILITY Hati-hati	5 GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal	6 RETRENCHMENT <i>Captive company atau divestment</i>	
	Rendah 1.0	7 GROWTH Difersifikasi konsentrik	8 GROWTH Difersifikasi konglomerat	9 RETRENCHMENT Bangkrut atau likuidasi	
		STABILITAS Tidak ada perubahan profit strategi			

(Sumber: Rangkuti, 2001:42)

C. Matrik SWOT

Matrik SWOT adalah matrik yang mengintraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternative-alternative strategi. Matrik SWOT menggambarkan berbagai alternative strategi yang dilakukan didasarkan

hasil analisis SWOT. Matrik ini dapat menghasilkan 4 sel kemungkinan alternatif strategi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Matrik Analisis SWOT

Internal Eksternal	S Strength (kekuatan) Faktor-faktor kekuatan	W Weakness (kelemahan) Faktor-faktor kelemahan
O Opportunities (peluang) Faktor-faktor peluang lingkungan	Strategi S-O Menciptakan yang menguatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Mengatasi kelemahan dengan mengambil kesempatan
T Threats (ancaman) Faktor-faktor ancaman lingkungan	Strategi S-T Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Sumber: Rangkuti, 2001:31)

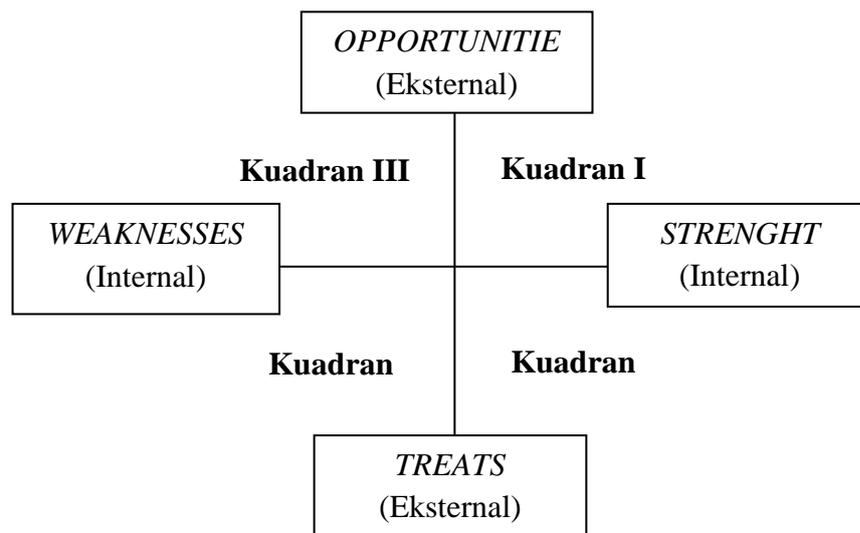
Keterangan:

1. Strengths (S) kekuatan, yaitu faktor-faktor kekuatan yang dimiliki suatu lingkungan termasuk satuan bisnis.
2. Weakness (W) kelemahan, yaitu keterbatasan atau kekurangan dalam hal atau sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang bagi pengembangan lingkungan yang memuaskan.
3. Opportunities (O) peluang, yaitu situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu bisnis.
4. Threats (T) ancaman, yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu wilayah.

(Siagian, 2005:172)

5. Strategi SO dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besamya.
6. Strategi ST, strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
7. Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
8. Strategi WT didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Gambar 3.1 Analisis SWOT



Keterangan Kuadran :

1. Kuadran 1: Menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik dan sangat menguntungkan karena ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy). Untuk itu dapat digunakan alternatif strategi 1

2. yakni pengembangan (strategi agresif). Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (objek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan).
3. Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, tapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.
4. Kuadran 3: Disini peluang pasar sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi pada kuadran 3 ini mirip dengan Question Mark pada BCG (Boston Consulting Group) matrik. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- d. Kuadran 4: Menggambarkan situasi organisasi sangat buruk, karena disamping berbagai kelemahan internal timbul ancaman dari luar. Untuk itu alternatif strategi yang digunakan alternatif 4, yaitu strategi defensif misalnya perampingan, pengurangan atau efisiensi dalam semua bidang kegiatan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah

Kendit adalah suatu Kecamatan yang berada di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 14 Km dari ibu kota Kabupaten Situbondo ke arah barat. Pusat pemerintahannya berada di Desa Kendit. Kecamatan Kendit memiliki luas wilayah sebesar 114,14 km². Kecamatan Kendit memiliki 7 Desa dan 94 RW dan 193 RT. 7 Desa/Kelurahan tersebut antara lain Desa Balung, Desa Bugeman, Desa Kendit, Desa Klatakan, Desa Kukusan, Desa Rajekwesi, dan Desa Tambak Ukir. Di Kecamatan Kendit sendiri memiliki tempat pariwisata yang bernama Wisata Kampung Blekok terletak pada Desa Kendit. Batas- batas wilayah Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kecamatan Kendit

Batas-Batas Wilayah	Kecamatan Kendit
Sebelah Utara	Selat Madura
Sebelah Selatan	Kabupaten Bondowoso
Sebelah Barat	Kecamatan Bungatan
Sebelah Timur	Kecamatan Panarukan

Sumber: Profil Pemerintahan Kecamatan Kendit, 2020

Kecamatan Kendit termasuk dalam daratan rendah. Beberapa potensi unggulan sebagai kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4.1.2 Sumber Daya Manusia

Kecamatan Kendit terdapat 7 desa yang terdiri atas 94 RW dan 193 RT. Jumlah penduduk menurut BPS 2019 Kecamatan Kendit sebanyak 28.611 jiwa diantaranya laki-laki sejumlah 13.944 jiwa dan perempuan sebanyak 14.667 jiwa dengan rasio jenis

kelamin sejumlah 95.07.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	13.944
2	Perempuan	14.667
Total		28.611

Sumber: Profil Pemerintahan Kecamatan Kendit, 2020

4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk

Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang dibandingkan sektor lainnya. Untuk melihat klasifikasi penduduk berdasarkan pekerjaan terdapat dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk

No.	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Nelayan	739
2	Petani	1.337
3	Industri	242
4	Jasa	2.782
5	Perdagangan	1.818

Sumber: Profil Pemerintahan Kecamatan Kendit, 2020

4.1.4 Sumber Daya Alam

Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo merupakan Kecamatan dataran rendah yang bersumber daya alam utamanya sayuran dan perkebunan. Hasil kekayaan pada sector sayuran dan perkebunan dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang bekerja sebagai petani akan mendapatkan panen untuk dijual dan dijadikan mata pencaharian oleh penduduk Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Hasil panen dapat dilihat pada tabel 4.4 antara lain sebagaiberikut:

Tabel 4.4 Hasil Panen Pertanian

No.	Jenis Pertaian	Hasil Panen (Kw/th)
1	Cabai Rawit	681
2	Mangga	13499
3	Jagung	819986
4	Padi	1186557
5	Lain-Lain	

Sumber: Bps Kabupaten Situbondo, 2019

Dengan demikian mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan peternak. Ada juga yang berkerja sebagai TKI ke macammegara terutama Arab Saudi dan Malaysia.

4.2 Hasil Penelitian

Analisis yang dilakukan untuk menentukan strategi peningkatan pendapatan petani budidaya ikan kerapu adalah menggunakan analisis SWOT.

4.2.1 Analisis Internal dan Eksternal

Identifikasi penentuan faktor internal dan eksternal diperoleh berdasarkan dari observasi permasalahan yang ada di lapangan, kemudian melakukan wawancara langsung dengan responden tentang faktor permasalahan apa saja yang terjadi dilapangan, kemudian setelah itu dilakukan penyusunan langkah perhitungan, lalu setelah itu didapatlah perhitungan nilai rata-rata masing-masing variabel hasil wawancara kuesioner yang dilakukan di Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo.

Strategi pendapatan petani budidaya ikan kerapu dalam peningkatan ekonomi

1. Kondisi Internal

a. Kekuatan

- 1) Kualitas sumber daya perairan yang dilakukan dengan baik mempunyai bobot (0,112) dengan rating 4 karena dibutuhkan untuk menghasilkan setiap produksi.

- 2) Potensi lahan budi daya yang baik sehingga mudah diperoleh dan juga dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan mempunyai bobot (0,096) dengan rating 3.
- 3) Adanya pelaku usaha budi daya untuk melaksanakan kegiatan usaha petani budidaya ikan kerapu dan mempunyai bobot (0,096) dengan rating 3.
- 4) Adanya teknologi budidaya mempunyai bobot (0,105) dengan rating 4.
- 5) Adanya ketersediaan benih alam mempunyai bobot (0,093) dengan rating 4.

b. Kelemahan

- 1) Kendala hama dan Penyakit mengakibatkan pengeluaran biaya bagi parah petani terhadap pendapatan petani mempunyai bobot (0,096) dengan rating 2.
- 2) Kualitas Induk yang belum memenuhi standar mengakibatkan pertumbuhan ikan kerapu hampir tidak memenuhi standar penjualan di luar daerah dan mempunyai bobot (0,109) dengan rating 2.
- 3) Belum adanya Balai Benih Ikan mempengaruhi kecepatan budidaya ikan kerapu untuk di jual mempunyai bobot (0,096) dengan rating 1.
- 4) Minimnya pelatihan budi daya mengakibatkan banyak budidaya yang mengalami kegagalan budidaya mempunyai bobot (0,096) dengan rating 2.
- 5) Keterbatasan penyuluh budi daya mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kualitas petani budidaya ikan kerapu mempunyai bobot (0,096) dengan rating 1.

2. Kondisi Eksternal

a. Peluang

- 1) Peluang pasar yang masih terbuka bisa meningkatkan produktivitas dan pendapatan yang dihasilkan mempunyai bobot (0,2) dengan rating 2.
- 2) Jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi meningkatkan keuntungan mempunyai bobot (0,186) dengan rating 2.

- 3) Minat masyarakat untuk melakukan budi daya ikan air laut dapat meningkatkan pendapatan daerah mempunyai bobot (0,213) dengan rating 2.

b. Ancaman

- 1) Belum adanya kelembagaan permodalan karena menghambat proses peningkatan usaha mempunyai bobot (0,2) dengan rating 1.
- 2) Terbatasnya infrastuktur akses produksi menghambat pengiriman penjualan mempunyai bobot (0,2) dengan rating 1.

4.2.2 Penerapan Metode IFAS

Matrik IFAS digunakan untuk memperoleh suatu titik ordinat pada matrik posisi antara kekuatan dan kelemahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Matrik IFAS Strategi Potensi Budidaya Ikan Kerapu Kekuatan

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Kualitas sumber daya perairan	0,112	4	0,448
2. Potensi lahan budidaya	0,096	3	0,289
3. Adanya pelaku usaha budi daya	0,096	3	0,289
4. Adanya teknologi budi daya	0,105	4	0,423
5. Ketersediaan benih alam	0,093	4	0,373

Tabel 4.6 Matrik IFAS Strategi Potensi Budidaya Ikan Kerapu Kelemahan

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kelemahan			
1. Kendala hama dan penyakit	0,096	2	0,196
2. Kualitas induk yang belum memenuhi standar	0,109	2	0,218
3. Belum adanya balai beni ikan	0,096	1	0,096
4. Minimnya pelatihan budi daya	0,096	2	0,193

5. Keterbatasan penyuluh budi daya	0,096	1	0,096
------------------------------------	-------	---	-------

4.2.3 Penerapan Metode EFAS

Matrik IFAS digunakan untuk memperoleh suatu titik ordinat pada matrik posisi antara peluang dan ancaman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Matrik EFAS Strategi Potensi Budidaya Ikan Kerapu Peluang

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Peluang pasar yang masih terbuka	0,2	2	0,4
2. Jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi	0,186	2	0,373
3. Minat Masyarakat untuk melakukan budidaya ikan air laut	0,213	2	0,426

Tabel 4.8 Matrik EFAS Strategi Potensi Budidaya Ikan Kerapu Ancaman

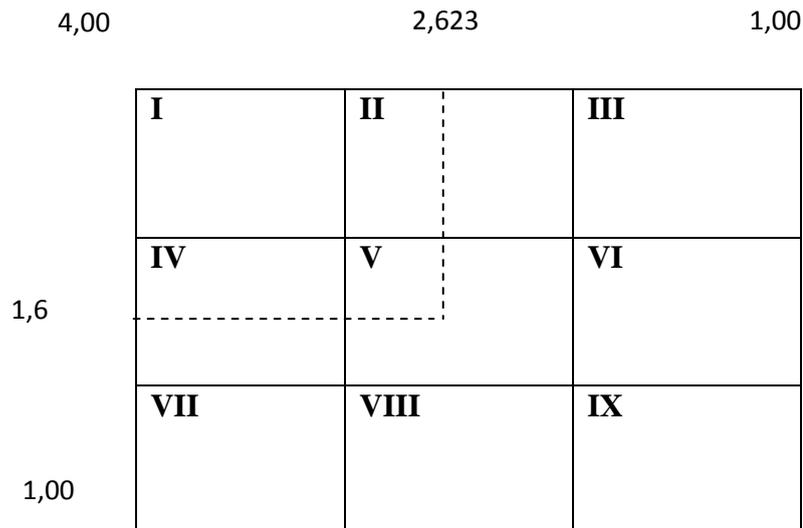
Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Ancaman			
1. Belum adanya kelembagaan permodalan	0,2	1	0,2
2. Terbatasnya infrastruktur akses produksi	0,2	1	0,2

4.2.4 Matriks IFAS dan EFAS

Matrik general elektrik terdiri dari sembilan sel yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu tiga sel bagian kiri menunjukkan *Strategi Business Unit* (SBU) dimana industri harus menanamkan modal atau tumbuh. Sedangkan sel diagonal kiri bawah kanan atas menunjukkan SBU yang sedang daya tariknya dan harus berhati-hati dalam mengatur strategi. Tiga sel kanan bawah menunjukkan SBU rendah daya tariknya, sehingga

industri harus memikirkan bagaimana perkembangan suatu industri. Matrik general elektrik bertujuan untuk mengidentifikasi sembilan sel strategi industri. Dari sembilan sel tersebut dikelompokkan menjadi tiga strategi utama. Berikut merupakan Matrik General Elektrik.

Gambar 4.1 Matrik General Eletrik



Berdasarkan matrik IFAS skor total (2,623) dan matrik EFAS skor total (1,6) jika dipetakan dalam matrik general elektrik pada IFAS nilai 1,00 dari kanan kearah kiri dengan nilai terakhir 4,00 dan EFAS nilai 1,00 dari kiri bawah keatas dengan nilai akhir 4,00 maka akan mendapatkan titik temu pada posisi sel V bagian kanan atas.

Posisi tersebut menunjukkan petani budidaya ikan kerapu di Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo berada pada strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*). Strategi ini didesain bertujuan untuk mencapai suatu pertumbuhan, dalam penjualan, asset dan profit. Hal ini dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, menambah kualitas produk, mengembangkan produk baru dan meningkatkan akses pasar yang lebih luas.

4.2.5 Matriks SWOT

Matrik SWOT adalah alat yang dipakai untuk mengukur faktor-faktor strategi perusahaan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dan juga peluang dan ancaman yang dimiliki.

Matrik SWOT pada petani budidaya ikan kerapu untuk meningkatkan potensi pendapatan hasil budidaya ikan kerapu yang sudah diproduksi. Matrik ini dapat menghasilkan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Matrik SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>KEKUATAN (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas sumber daya perairan 2. Potensi lahan budi daya 3. Adanya pelaku usaha budi daya 4. Adanya teknologi budi daya 5. Ketersediaan benih alam 	<p>KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala hama dan Penyakit 2. Kualitas Induk yang belum memenuhi standar 3. Belum adanya Balai Benih Ikan 4. Minimnya pelatihan budi daya 5. Keterbatasan penyuluh budi daya
<p>PELUANG (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang pasar yang masih terbuka 2. Jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi 3. Minat masyarakat untuk melakukan budi daya ikan air laut 	<p>STRATEGI (S-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengembangkan kawasan lahan tambak secara intensif 7. Memfasilitasi kebutuhan kelompok dalam budidaya. 	<p>STRATEGI (S-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tunda jual saat panen raya terjadi. 2. Melakukan perbaikan infrastruktur

Lanjutan Tabel 4.9 Matrik SWOT

<p>ANCAMAN (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya kelembagaan permodalan 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengoptimalan dalam pemanfaatan 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan perhatian terhadap lembaga-lembaga
--	--	--

2. Terbatasnya infrastruktur akses produksi	memproduksi ikan kerapu. 2. Melakukan pelatihan atau penyuluhan kepada petani budidaya yang sesuai dengan peraturan.	yang ada agar dapat melakukan fungsinya seperti kondisi permodalan dll. 2. Menyediakan balai beni ikan.
---	---	--

Tahap strategi potensi . Tahap ini bertujuan untuk menyusun strategi yang telah digambarkan oleh matrik SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan potensi pendapatan petani budidaya ikan kerapu. Adapun strategi yang dimaksud adalah :

1. Strategi S-O

- a. Mengebangkan kawasan lahan tambak secara intensif
- b. Memfasilitasi kebutuhan kelompok dalam budidaya ikan kerapu

2. Strategi S-T

- a. Melakukan tunda jual saat panen raya terjadi.
- b. Melakukan perbaikan infrastruktur.

3. Strategi W-O

- a. Melakukan pengoptimalan dalam pemanfaatan memproduksi ikan kerapu.
- b. Melakukan pelatihan atau penyuluhan kepada petani budidaya yang sesuai dengan peraturan.

4. Strategi W-T

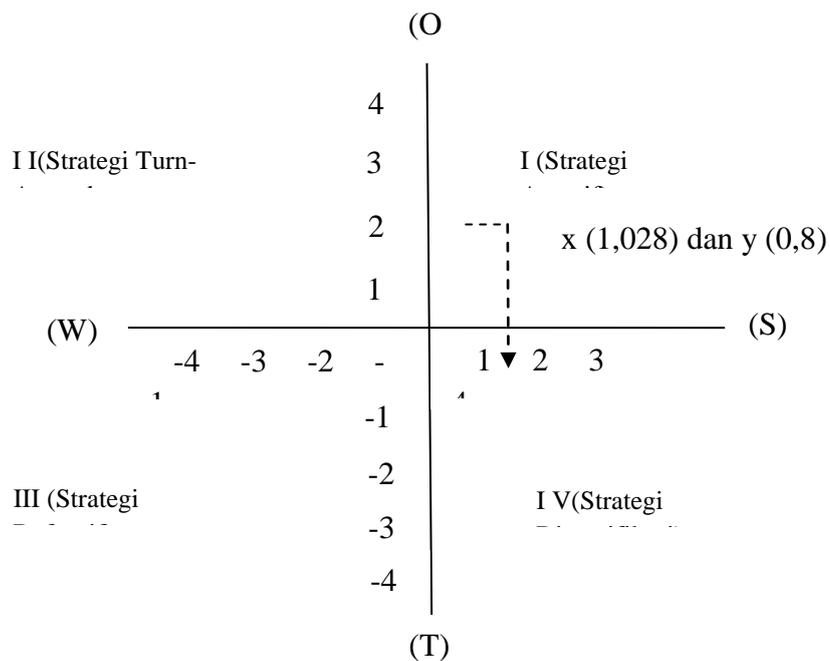
- a. Memberikan perhatian terhadap lembaga-lembaga yang ada agar dapat melakukan fungsinya seperti kondisi permodalan dll
- b. Menyediakan balai beni ikan kerapu.

4.2.6 Diagram Kuadran SWOT

Diagram Kuadran SWOT digunakan untuk mencari posisi kelompok yang ditunjukkan titik (x,y), sehingga yang didapat alternatif strategi utama yang dapat

diterapkan pada produksi hasil budidaya ikan kerapu di Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil dari tabel Matrik IFAS yang berarti pengolahan hasil budidaya ikan kerapu garam Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo di titik rata-rata dalam usahanya menjalankan strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan. Berdasarkan hasil dari tabel Matrik EFAS yang berarti hasil budidaya ikan kerapu di Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo di titik rata-rata dalam usahanya menjalankan strategi memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman. Jika menentukan posisi kelompok, perhitungan berdasarkan hasil yang didapat dari matrik IFAS dan matrik EFAS.

Gambar 4.2 Diagram Kuadran SWOT Industri Budidaya Ikan Kerapu



1. Koordinat Analisis Internal

$$\text{Kekuatan-Kelemahan} = 1,825 - 0,797 = 1,028$$

2. Koordinat Analisis Eksternal

$$\text{Peluang-Ancaman} = 1,2 - 0,4 = 0,8$$

Jadi titik koordinatnya (x,y) terletak pada titik x (1,028) dan y (0,8) Hasil perhitungan diatas bahwasannya faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh dari faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman. Oleh karena itu, posisi hasil budidaya ikan kerapu berada pada kuadran I yang berarti pada posisi agresif. Kuadran I adalah situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang. Strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan dan perkembangan secara agresif.

4.3 Pembahasan

1. Pemahaman Petani Budidaya Ikan Kerapu Kecamatan Kendit.

Pemahaman petani budidaya ikan kerapu merupakan usaha perikanan yang lumayan sehingga berpotensi dimonopoli oleh masyarakat menengah keatas. Kondisi ini sangat menghambat pengembangan budidaya ikan kerapu terkait bisnisnya dan potensi konflik sosial juga meningkat. Oleh karna itu perlunya sebuah lembaga permodalan untuk meningkatkan produksi ikan kerapu yang mana pemerintah sangat berperan penting dalam meningkatkan produksifitas ikan kerapu yang mana akan meningkatkan pendapatan daerah

2. Strategi Pengembangan Budidaya ikan Kerapu

Adanya masalah perihal siklus pergantiaan cuaca, ketidak stabilan harga produksi garam rakyat, serta faktor moral niaga pedangang yang merugikan, sangat dirasakan dampaknya oleh para petani budidaya ikan kerapu. Keadaan tersebut mendorong para petani budidaya ikan kerapu untuk membangun strategi pengembangan budidaya ikan kerapu. Adapun beberapa strategi pengembangan budidaya ikan kerapu yang dilakukan petani budidaya ikan kerapu di Kecamatan Kendit diantaranya:

- a. Potensi perikanan budidaya ikan kerapu dan pasar ekspor yang masih luas serta harga komoditi yang tinggi.

Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk memanfaatkan adanya peluang dan momentum dari pada keberadaan potensi perikanan budidaya ikan kerapu yang luas di Kabupaten Situbondo dan kondisi pasar kerapu itu sendiri yang berorientasi ekspor dengan potensi perluasan pasar yang masih luas. Tingginya potensi budidaya kerapu dan pasarnya merupakan momentum bisnis perikanan yang sangat bagus sehingga harus benar-benar dimanfaatkan dengan baik. Apalagi harga komoditi ikan kerapu tinggi. Selain itu biaya pemasaran rendah karena pembeli datang langsung ke tempat produksi. Strategi ini dimaksudkan dengan tujuan bahwa harus ada tindakan nyata terhadap memanfaatkan adanya peluang dan momentum dari pada keberadaan potensi perikanan budidaya ikan kerapu yang masih luas di Kabupaten Situbondo, mengingat pasarnya berorientasi ekspor dengan harga ikan kerapu yang tinggi.

b. Pasar ekspor ikan kerapu sangat tergantung pada kebijakan negara tujuan dan juga kebijakan pemerintah dalam negeri, namun begitu bisa diatasi dengan penguatan organisasi asosiasi sehingga informasi pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi bisa cepat dikases dan menyesuaikan.

Pasar ekspor ikan kerapu sangat tergantung pada kebijakan negara tujuan dan juga kebijakan pemerintah dalam negeri, sehingga berdampak pada tidak stabilnya pasar ikan kerapu. Oleh karena itu perlu dilakukan penguatan organisasi asosiasi pembudidaya ikan kerapu, dengan menambah/menguatkan divisi pemasaran yang senantiasa aktif mengases informasi pasar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya

c. Penyakit pada budidaya ikan kerapu masih menjadi kendala.

Masalah penyakit dapat mempengaruhi hasil produksi ikan kerapu tapi ini dapat di atasi dengan para budidaya ikan kerapu dapat berkerjasama dengan para peneliti agar dapat mengatasi penyakit pada budidaya ikan kerapu.

d. Penyediaan pusat sistem informasi pasar perikanan.

Usaha budidaya ikan kerapu merupakan usaha perikanan yang padat modal. Sementara kondisi pasar ekspornya sangat tergantung pada kebijakan negara tujuan dan juga kebijakan pemerintah dalam negeri, sehingga menghambat pada penambahan pembudidaya baru. Dalam hal ini pemerintah bisa menyediakan pusat sistem informasi perikanan yang setiap saat bisa diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi pasar sehingga menambah pembudidaya baru dan dampak kerugian usaha yang diakibatkan faktor pasar bisa ditekan dan diminimalkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian maka dapat disimpulkan berikut ini:

1. Strategi yang dapat diterapkan di pada Kecamatan Kendit untuk meningkatkan pendapatan petani budidaya ikan kerapu pada kuadran V yaitu strategi pertumbuhan integritas horisontal adalah kegiatan memperluas dengan cara membangun dilokasi lain dan meningkatkan produksi atau jasa.
2. Berdasarkan hasil perhitungan IFAS skor total 2,6246 dan matrik EFAS skor total 1,5952 jika dipetakan dalam matrik general elektrik pada IFAS nilai 1,00 dari kanan kearah kiri dengan nilai terakhir 4,00 dan EFAS nilai 1,00 dari kiri bawah keatas dengan nilai akhir 4,00 maka akan mendapatkan titik pada posisi sel V bagian atas. Jadi keadaan budidaya ikan kerapu mengalami suatu pertumbuhan melalui intergritas horizontal.
3. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah koordinat analisis internal 1,022 dan jumlah koordinat analisis eksternal 0,786 jadi titik koordinatnya (x,y) terletak pada titik x 1,022 dan y 0,786 bahwasanya faktor kekuatan lebih besar dari faktor ancaman. Oleh karena itu, posisi budidaya ikan kerapu berada pada kuadran I yang berarti pada posisi agresif dan posisi kuadran I adalah posisi yang menguntungkan sehinggah mempunyai peluang dan kekuatan. Strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan dan perkembangan secara agresif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan pemerintah harus mendukung melalui program pembangunan usaha budidaya ikan kerapu pada produksi di Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo, karena produksi tersebut memiliki keunggulan yang dapat

meningkatkan pertumbuhan wilayah. Pemerintah dapat menyediakan lembaga informasi pasar untuk ekspor, tempat bimbingan dan konsultasi yang berkenaan dengan pengendalian mutu produksi dan meningkatkan peran lembaga keuangan yang mudah diakses oleh petani budidaya.

5.3 Saran

1. Pemerintah disarankan agar membantu untuk mencari pasar baru.
2. Petani budidaya sebaiknya dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki.
3. Petani diharapkan melakukan penelitian agar dapat meningkatkan hasil panen atau produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afero F. 2010. Analisa Ekonomi Budidaya Kerapu Macan (*Epinephelus Fuscoguttatus*) dan Kerapu Bebek Dalam Karamba Jaring Apung di Indonesia.
- Sihombing, Jaya Parlindungan. 2015. *Analisis SWOT Pada Industri Kerajinan Batik Griya Batik Mas Pekalongan*.
- Fatria, Muhammad Akbar. 2017. *Strategi pengembangan industry rumah tangga di Kota Pekanbaru (Studi kasus usaha jamur crispy industry pengolahan jamur tiram): Pekanbaru Universitas Riau*.
- Ghufron, Irfan Ady. 2016. *Analisis Potensi Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta Tahun 2013 – 2015*.
- Wiyono, Tuso. 2014. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri Rumah Tangga “Wajianto” Di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong*.
- Rasyaf, M., 1994. Makanan Broiler. Kanisius, Yogyakarta.
- Miller, Roger Leroy dan Roger E. Meiners, 2000. Teori Mikro Ekonomi. Intermediate, Jakarta : PT Raja Grafindo Pesada.
- Atje Partadiredja. 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Mutiara.
- Soekartawati, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Heizer Jay, Render Barry. 2005. *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Amin Wijaya Tunggal, 2004, *Manajemen Kontenporer*, Buku 2, Harvarindo: Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan ke 8. PT. Gramedia Pustaka Utam, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Tahun 2019 Tentang “Kabupaten Situbondo, Kecamatan Kendit tahun 2019”.

<https://situbondokab.bps.go.id/publication/2019/09/26/df64859a47017c7b009ca060/kecamatan-kendit-dalam-angka-2019.html>.

Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung : Alfabeta.

Mardalis. 2004. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri,.

LAMPIRAN 1. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Faktor	Abd. Rahem	Samsul arifin	Mamat Saiful H. Fathorrosi	Papa Mumu	Kaji toto	Antok Solihin
KEKUATAN						
ber daya peraian	4	4	4	4	4	4
han budi daya	4	3	4	4	4	4
u usaha budi daya	3	4	3	4	3	4
nologi budi daya	4	4	4	4	4	4
aan benih alam	3	3	3	4	3	4
KELEMAHAN						
ma dan Penyakit	3	3	4	4	3	4
elum memenuhi standar	4	4	4	4	4	4
a Balai Benih Ikan	3	3	3	4	4	3
latihan budi daya	3	3	4	3	4	4
penyuluh budi daya	3	4	3	4	3	3
	34	35	35	37	36	36

LAMPIRAN 2. EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

s Summary)		Abd. Rahem	Samsul Arifin	Mamat Saiful	H. Fathorosi	Papa Mumu	Kaji Toto	Antok Solih
PELUANG								
sih terbuka	2	1	1	1	2	2	2	2
ai ekonomis tinggi	2	2	1	2	1	2	1	2
akukan budi daya	1	2	2	2	2	1	2	2
ANCAMAN								
an permodalan	3	1	1	1	2	2	2	1
kses produksi	2	2	2	2	2	1	1	2
	10	8	7	8	9	8	8	9

LAMPIRAN 3. Dokumentasi Wawancara Peternak Budidaya Ikan Kerapu





